



Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Ajeng Nuraliyah Azhar*, Aep Kusnawan, Sugandi Miharja

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

* Email : ajeng_nuraliyah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karna peneliti berusaha menggambarkan subjek atau objek penelitian apa adanya, permasalahan dan objek penelitian di kelas XI SMAN 1 Tambun Utara. Digambarkan secara gamblang dan aktual, hal tersebut dapat kita gambarkan dari status fenomena yang ada pada waktu sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan pengetahuan agama dan terdapat beberapa hambatan, namun pembimbing berusaha untuk melakukan perannya dalam upaya menanggulangi siswa yang melanggar aturan sekolah berbasis pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas. Dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang di sampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di SMAN 1 Tambun Utara khususnya kelas XI.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling; Bimbingan Kelompok; Kedisiplinan Belajar Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation, evaluation, and follow-up of group guidance services in improving student learning discipline in SMAN 1 Tambun Utara Bekasi. This research uses descriptive method, because the researcher trying to describe the subject or object of research as it is, the problems and the object of research in class XI SMAN 1 Tambun Utara. Digambarkan plainly and actual, it can be described from the current phenomena status at the time. Teknik data collection used is observation and interview. The findings show that despite the limitations of religious knowledge and some obstacles, the counselor strives to play a role in the effort to tackle students who violate school rules based on group guidance

approaches in collaboration with religious teachers and homeroom teachers. And also insert religious approaches any material presented by the tutor can successfully cope with some cases and reduce the case of undisciplined students in SMAN 1 Tambun Utara especially class XI.

Keywords: *Guidance Counseling; Group conseling; Discipline Student Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Dengan adanya pendidikan, siswa dapat belajar tentang kedisiplinan. Dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pendidikan di sekolah, siswa mampu menghargai waktu, dan dapat beradaptasi baik dengan lingkungan. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah biasa disebut dengan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Realita hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Tambun Utara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam belajarnya yang berasal dari dalam diri sendiri, karena ketidakdisiplinan mereka dalam mengatur waktu belajarnya. Ketidakdisiplinan ini terlihat dari kegiatan belajar siswa yang dipadukan dengan aktivitas sehari-hari (bermain). Hal tersebut berakibat timbulnya permasalahan dalam belajar bagi siswa.

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Tambun Utara, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa SMAN 1 Tambun Utara masih kurang, terbukti dari masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas, bolos ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan pergi ke kantin ketika jam pelajaran dimulai. Melihat fenomena yang terjadi pada siswa SMAN 1 Tambun Utara dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru BK SMAN 1 Tambun Utara ini agar siswa dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru BK dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Sama seperti sekolah menengah atas pada umumnya, SMAN 1 Tambun

Utara memiliki layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK SMAN 1 Tambun Utara yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan adalah layanan BK pada umumnya, namun layanan yang dilaksanakan oleh guru BK SMAN 1 Tambun Utara ini secara berkelompok.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya (Satriah, 2016: 1).

Adapun fungsi utama dari layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan. Layanan bimbingan dan kelompok diselenggarakan untuk semua peserta didik, hal ini berbeda dengan layanan konseling yang hanya diberikan kepada konseli yang mengalami masalah. Peran guru BK/Konselor sebagai pemimpin kelompok sangat penting.

(Juntika, 2005: 17) mengemukakan bahwa strategi lain dalam meluncurkan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk penelitian.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan “persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai tindak lanjutnya”.

Menurut (Hurlock, 1978 : 83), “fungsi disiplin adalah mengajar anak menerima pengendalian yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial”. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus menanamkan sikap disiplin yang baik pada siswa diantaranya dengan menerapkan sikap perilaku yang baik pada siswa, menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, bersikap dan bertindak yang baik. Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Disiplin pada hakikatnya bukan hanya kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, melainkan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan

pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah tidak disiplin dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah antara lain sebagai berikut: Bagaimana persiapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara, bagaimana evaluasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara, bagaimana tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persiapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara, mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara, mengetahui evaluasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara, mengetahui tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan model deskriptif yang bertujuan untuk mencari informasi aktual, akurat dan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Bimbingan Kelompok dan Kedisiplinan Siswa. Menurut pendapat Amin (2010: 7) memberikan penjelasan bahwa, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupan secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

Istilah bimbingan dalam term islam dikenal dengan istilah *al-irsyad*, yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah yang didalamnya berisikan *ibtida bi al nafs, ta'lim, tanjih, mau'izhab, nashihah, dan istisyfa*. Dalam Al-Quran kata *irsyad* disebutkan sebanyak 19 kali dalam 9 bentuk kata, diantaranya surat Al-Kahfi ayat dua.

Dalam perspektif dakwah proses bimbingan (*irsyad*) termasuk dalam dakwah *nafsiyah*, yaitu sebuah proses internalisasi ajaran islam pada tingkat intra individu muslim untuk memfungsikan fitrah diniyahnya yang ditujukan dalam perilaku keagamaan sesuai dengan tuntutan syariat yang bersumberkan pada al-Quran dan sunnah Rasul. Selain itu bimbingan juga termasuk dalam konteks dakwah *fardiyah*, yaitu proses penyampaian ajaran islam yang ditujukan pada seseorang secara berhadapan dan bisa terjadi dengan tidak direncanakan terlebih dahulu (Enjang, 2009: 63).

Menurut (Hartinah, 2009: 4-5), bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksud. Bimbingan kelompok tidak termasuk menumbuhkan atau mengembangkan satu kelompok, namun bimbingan kelompok merupakan bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok.

Dilingkungan sekolah, pendekatan bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa siswa relative mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Bimbingan kelompok sering dilakukan dalam rangka usaha-usaha yang bersifat preventif.

(Faqih, 2004: 37) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok memiliki empat fungsi, yaitu preventif, kuratif, preservative, dan fungsi developmental (pengembangan). Adapun fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

Fungsi kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami, fungsi preservative yaitu membantu individu agar menjaga situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama, sedangkan fungsi developmental (pengembangan) yaitu membantu individu supaya tetap menjaga dan mengembangkan situasi yang baik supaya semakin baik.

Dari penjelasan di atas, secara garis besar, kelebihan bimbingan kelompok terdapat pada pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara kelompok, namun ditujukan kepada tiap individu, sehingga pelaksanaan bimbingan bisa lebih efektif dan efisien. Hal itu karena bimbingan kelompok dapat menimbulkan situasi-situasi dan perasaan yang positif diantara pembimbing dan yang dibimbing.

Manusia merupakan kesatuan *physic* (fisik) dan *psychis* (psikis/rohani) yang berarti antara gejala kejasmanian dan kerohanian mempunyai pertalian yang erat, bahkan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu,

pembimbing tidak boleh memandang sesuatu gejala pada individu secara terpisah satu sama lain antara biologis dan psikis secara sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan bergabung satu sama lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan harus didasari rasa kemanusiaan dan menyadari adanya hubungan erat antara fisik dan psikis, untuk itu seorang pembimbing dalam melakukan bimbingan harus sesuai dengan kebutuhan sosial.

(Winkel, 1991: 11) mengemukakan dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok ada dua unsur atau aspek pokok yakni aspek proses dan aspek tatap muka. Aspek proses dalam bimbingan kelompok memiliki ciri khas seperti konseli mengandung kelompok sebagai kelompok yang menarik, merasa diterima oleh kelompoknya, merasa aman sehingga mudah membuka diri terhadap masalah-masalah yang dialami. Sedangkan aspek tatap muka atau pertemuan karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang bergabung dalam kelompok yang saling memberikan bantuan-bantuan psikologis.

Jenis bimbingan kelompok menurut (Amti, 1992: 106) dalam penyelenggaraannya dikenal dua jenis bimbingan kelompok, *pertama* bimbingan kelompok bebas, adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok. *Kedua* bimbingan kelompok tugas, adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok dimana arah dan isi kegiatan kelompok itu tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan diarahkan pada penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pimpinan kelompok yang mengemukakan suatu tugas pada kelompok untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Dalam proses bimbingan kelompok, pembimbing diharuskan mampu memiliki dan menerapkan metode terbaik untuk mengefektifkan proses bimbingan. Keefektifan bimbingan kelompok yang dilaksanakan tergantung metode yang digunakan. Jika metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan kelompok, maka bimbingan akan relatif baik/efektif (Tohirin, 2007: 290).

Memberikan gambaran metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan, yaitu program home room, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri, untuk itu seorang konselor harus cerdas dalam memilih metode bimbingan kelompok yang akan digunakan dalam proses bimbingan kelompok. Adapun beberapa metode tersebut sebagai berikut, program home room adalah menciptakan kondisi

sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Karyawisata, metode dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Menurut (Rachman, 1999: 168), menyatakan bahwa disiplin adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan begitu, dapat dipahami bahwa perilaku disiplin adalah suatu sikap mental yang dapat dimiliki melalui latihan watak (mental) dan batin dengan pengarahan untuk patuh dan taat terhadap aturan-aturan atau tata tertib. Sikap mental tersebut diungkapkan dalam pola perilaku yang mengedepankan sikap patuh dan taat terhadap aturan, komitmen, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan individu, agama dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat SMAN 1 TAMBUN UTARA, SMAN 1 Tambun Utara awalnya ingin dibangun di wilayah Perumahan Bumi Anggrek. Namun, melihat dari kondisi lahan dan ekonominya, wilayah tersebut belum memiliki lahan dan perekonomian yang memadai dan mendukung waktu itu. Akhirnya niat itu ditanggihkan. Oleh SMAN 1 Bekasi sebagai pusat atau Pejabat Sementara (PJS) yang menyiapkan dan melaksanakan strategi Pembangunan Sekolah, untuk merubah rencananya dan sepakat untuk mendirikan sekolah di daerah Gabus tepatnya di Desa Sriamur yang waktu itu masih menyatu dengan Kecamatan Tambun dan sekolah tersebut diberi nama SMUN 1 Filial Bekasi. Filial dapat diartikan sebagai swadaya atau dapat membiayai keuangannya sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar sekolah ini dapat berdiri sendiri.

SMUN 1 Filial Bekasi didirikan pada tahun 1996, karena sarana gedung

yang baru didirikan kurang memadai, dalam rangka memenuhi daya tampung peserta didik karena dari awal dibuka sudah diterima siswa/siswi yang melebihi Sarana Gedung/Ruang Kelas yang tersedia hanya 2 (dua) lokal, maka proses KBM dilaksanakan dengan menumpang di gedung SDN Turi, Desa Sriamur. Pada saat itu, ruang kelas yang tersedia sekitar 4 lokal dengan 2 (dua) shif (Pagi-Siang). Namun berkat kerja keras dan kegigihan, setahun kemudian sekolah ini berhasil membangun 2 lokal, sehingga menjadi 6 lokal. Akhirnya, untuk pembagian kelas diputuskan bahwa kelas 10 menempati gedung SDN Turi, sedangkan kelas 11 dan 12 menempati gedung baru.

Selama masa berdirinya, SMAN 1 Tambun Utara mengalami beberapa pergantian nama. Mulai dari SMUN 1 Filial Bekasi, SMUN 1 Gabus, SMAN 7 Kab. Bekasi, dan hingga saat ini bernama SMAN 1 Tambun Utara. Dan Telah mengalami Pergantian Kepemimpinan Kepala Sekolah, terakhir hingga saat ini Drs. H. Mamat Sudirahmat, M.Pd.

Seiring pergantian kepala sekolah, dari berbagai aspek di sekolah mengalami perkembangan yang terus meningkat. Seperti dari segi perkembangan siswa, banyak prestasi yang diraih oleh siswa yang bersekolah di SMAN 1 Tambun Utara seperti paduan suara, paskibra, futsal, serta prestasi sekolah yang pernah memenangkan penghargaan karena menjadi sekolah paling bersih. Sekolah juga mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan perkembangan sekolah yang terus meningkat, tokoh masyarakat dan pemerintah mengharapkan dengan berdirinya SMAN 1 Tambun Utara dapat memotivasi para orang tua yang berada di daerah sekitar sekolah agar anak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang SMA dan orang tua memahami bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting bagi anak. Serta dapat memotivasi anak agar memiliki semangat bersekolah, semangat belajar dan berprestasi. SMAN 1 Tambun Utara juga mempermudah siswa mendapatkan pendidikan dengan adanya sekolah yang jaraknya dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Visi, Misi dan Strategi SMAN 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi

Visi, “Unggul Dalam Prestasi, Kompetitif Dalam Lulusan dan Mulia Dalam Akhlak”. Misi Menciptakan lingkungan SMAN 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi yang nyaman, sejuk dan religius. Membina siswa dan siswi dalam meningkatkan kemampuan akademik dan pengembangan diri.

Meningkatkan penerapan etika dan mengembangkan estetika. Menciptakan pelayanan prima dan nyaman. Menciptakan suasana kekeluargaan. Meningkatkan hubungan kerja sama antar Warga SMAN 1 Tambun Utara, Orang Tua Siswa, Masyarakat, Pemerintah dan Unsur terkait lainnya.

Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS (tanggal 20 Juli 2017) dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 394 siswa, dari segi agama, mayoritas siswa beragama Islam yaitu berjumlah 383 siswa, dan minoritas beragama Kristen Protestan yaitu berjumlah 6 siswa dan beragama Kristen Katholik yaitu berjumlah 5 siswa.

Sedangkan hasil wawancara mengenai perilaku siswa menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS (tanggal 20 Juli 2017), beliau mengemukakan bahwa perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti, terlambat datang kesekolah, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, dan keluar kelas saat jam pelajaran. Salah satu ciri perkembangan remaja bahwa sebagian besar remaja bersikap ambivalen (mematuhi tetapi melanggar) dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS hasil wawancara kepada beberapa siswa di SMAN 1 Tambun Utara bertempat di ruang BK, dapat dilihat bahwa ketidakdisiplinan belajar yang ditunjukkan oleh siswa yaitu hasil belajar di kelas yang tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria batasan nilai. Karena siswa cenderung menunda tugas yang diberikan oleh guru, serta menghindari jam pelajaran dikelas. Hasil wawancara dengan koordinator guru BK Diana Nilasari NS (tanggal 20 Juli 2017).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku ketidakdisiplinan pada siswa yang nampak dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa perilaku siswa tidak mentaati peraturan atau tata tertib sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian disiplin yaitu merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya (Suharsimi, 1990: 14).

Gambaran khusus perilaku meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara ini mendeskripsikan tentang perilaku ketidakdisiplinan siswa yang tercatat dalam dokumen buku kasus BK SMAN 1 Tambun Utara. Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS ada tiga siswa yang menunjukkan perilaku ketidakdisiplinan disekolah yaitu SS, RA, dan DA. Siswa tersebut masuk kedalam catatan kasus dengan perilaku ketidakdisiplinan. Alasan nama tiga siswa ini disingkat atau hanya disebut dengan insialnya saja karena untuk tetap menjaga kerahasiaan identitas konseli di SMAN 1 Tambun Utara, dengan rincian sebagai berikut:

SS adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tambun Utara. Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS, SS adalah siswa yang tergolong pintar dibandingkan

dengan teman-temannya. Ia selalu mendapat peringkat 10 besar di kelas. SS adalah siswa yang cukup baik dari segi akademik, ia mengikuti pelajaran dengan baik dan cukup paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. SS juga selalu bersikap sopan santun dan baik kepada guru.

Berbanding terbalik dari prestasi dan rasa hormat yang ditunjukkan kepada guru, hubungan sosial SS dengan teman-temannya justru kurang baik. SS selalu bernyanyi di dalam kelas, sehingga mengganggu teman-temannya saat sedang di dalam kelas.

Permasalahan yang terjadi pada SS yaitu seperti terlambat datang kesekolah, telat mengumpulkan tugas, keluar kelas saat pergantian jam pelajaran, bertengkar di sosmed dengan temannya, membentuk genk, dan suka menyanyi didalam kelas.

Induk dari istilah BKI dalam bingkai ilmu dakwah adalah Irsyad Islam, derivasi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah ta'lim, tawjih, maw'izh nashihah dan isytisyfa (terapi dalam konteks psikoterapi). Irsyad Islam berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (irsyad nafsiyah), individu (irsyad fardiyah) dan kelompok kecil (irsyad fiah qalilah) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang salam, hasanah thayibah dan memperoleh ridha Allah dunia akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa ta'lim, tawjih, nashihah, maw'izhah, nashihah dan isytisyfa berupa internaslisasi dan transmisi pesan-pesan Tuhan. Disiplin ilmu Irsyad Islam adalah sistem POP perilaku yang dibantu (klien, mursyad bih) dan yang membantu (konselor, mursyid) berupa irsyad nafsiyah, irsyad fardiyah dan irsyad fiah qalilah berupa ta'lim, tawjih, nashihah, maw'izh dan isytisyfa yang melibatkan unsur konselor, klien, pesan, metode dan media dalam situasi tertentu guna mewujudkan tawhidullah dalam bentuk kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang salam, hasanah, thayyibah dalam bingkai ridha Allah dunia akhirat. (Zaenal, 2008: 1086)

Persiapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Persiapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Persiapan Pelaksanaan merupakan tahap pertama dari proses Pelaksanaan Kegiatan. Persiapan Pelaksanaan dilaksanakan melalui : Persiapan menyeluruh, persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan, persiapan administrasi. Dalam tahap persiapan kegiatan bimbingan kelompok di SMAN 1 Tambun Utara langkah langkah yang dilakukan guru BK yaitu dengan pertama mempersiapkan kegiatan secara keseluruhan mulai dari persiapan fisik, yaitu dengan mempersiapkan tempat yang akan dipergunakan dalam bimbingan kelompok atau konseling kelompok itu yaitu ruangan bimbingan kelompok yang

kedap suara dan tembus pandang sehingga dapat menjaga asas kerahasiaan. Selain itu persiapan mengenai kelengkapan yang dibutuhkan selama proses bimbingan kelompok atau konseling kelompok itu berlangsung seperti meja dan kursi yang sesuai untuk dinamika kelompok dan tape recorder sebagai alat perekam selama kegiatan berlangsung. Tempat yang digunakan dalam bimbingan kelompok diharapkan nyaman mungkin, agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mempersiapkan bahan, guru BK di SMAN 1 Tambun Utara sebelum kegiatan berlangsung mempersiapkan bahan yang dikhususkan untuk kelompok tugas. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMAN 1 Tambun Utara guru BK memberikan tugas kepada kelompok berupa proyek yang harus dikerjakan setelah kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Setelah dua tahap tersebut dipersiapkan selanjutnya guru BK mempersiapkan persiapan yang lebih utama yaitu persiapan keterampilan guru BK sebagai fasilitator bimbingan kelompok, diantara keterampilan yang harus dimiliki guru BK di SMAN 1 Tambun Utara yaitu keterampilan mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat dan positif, memotivasi, menguatkan, mengenali perasaan peserta, merefleksikan, memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, mengupas masalah dan menyimpulkan. Dan yang terakhir dalam tahap persiapan yaitu tahap persiapan administrasi, guru BK mempersiapkan administrasi yang diperlukan selama kegiatan berlangsung seperti buku catatan kunjungan siswa dan buku catatan kegiatan. Setelah beberapa tahapan persiapan telah dilalui maka guru BK di SMAN 1 Tambun Utara siap untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Gambaran khusus perilaku meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara ini mendeskripsikan tentang perilaku ketidakdisiplinan siswa yang tercatat dalam dokumen buku kasus BK SMAN 1 Tambun Utara. Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS ada tiga siswa yang menunjukkan perilaku ketidakdisiplinan disekolah yaitu SS, RA, dan DA. Siswa tersebut masuk kedalam catatan kasus dengan perilaku ketidak disiplin. Alasan nama tiga siswa ini disingkat atau hanya disebut dengan insialnya saja karena untuk tetap menjaga kerahasiaan identitas konseli di SMAN 1 Tambun Utara, dengan rincian sebagai berikut:

SS adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tambun Utara. Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS, SS adalah siswa yang tergolong pintar dibandingkan dengan teman-temannya. Ia selalu mendapat peringkat 10 besar di kelas. SS adalah siswa yang cukup baik dari segi akademik, ia mengikuti pelajaran dengan baik dan cukup paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. SS

juga selalu bersikap sopan santun dan baik kepada guru.

Berbanding terbalik dari prestasi dan rasa hormat yang ditunjukkan kepada guru, hubungan sosial SS dengan teman-temannya justru kurang baik. SS selalu bernyanyi di dalam kelas, sehingga mengganggu teman-temannya saat sedang di dalam kelas.

Permasalahan yang terjadi pada SS yaitu seperti terlambat datang kesekolah, telat mengumpulkan tugas, keluar kelas saat pergantian jam pelajaran, bertengkar di sosmed dengan temannya, membentuk genk, dan suka menyanyi didalam kelas.

Berdasarkan keterangan yang diberikan koordinator BK Diana Nilasari mengenai salah satu perilaku siswa berinisial SS maka dapat di analisis perilaku yang nampak pada siswa SS dapat timbul karena beberapa faktor, yang pertama faktor internal berupa kepuasan diri karena keadaan dirinya yang mampu berprestasi dibanding dengan temannya yang lain, sehingga menyepelekan hal hal kecil termasuk menyepelekan hubungan sosial dilingkungannya. Kedua, yaitu faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar, kemungkinan berasal dari lingkungan keluarga dimana SS dibesarkan, kurangnya perhatian dari keluarga sehingga membuat SS mencari perhatian diluar rumah.

RA adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Tambun Utara. Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS, menjelaskan bahwa dia termasuk anak yang malas belajar, seperti pada akhir semester RA banyak tugas yang belum terselesaikan, suka membantah nasehat dari guru, tidak menggunakan atribut seragam sekolah yang sesuai peraturan sekolah, suka terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, suka keluar kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta pernah memaksa meminta uang (pemalakan) terhadap teman sekelas.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari koordinator BK Diana Nilasari mengenai salah satu perilaku siswa berinisial RA maka dapat di analisis perilaku yang nampak pada siswa RA dapat timbul karena perilaku yang terbentuk dari lingkungan keluarga yang memberikan banyak perhatian dan kasih sayang sehingga membentuk karakter anak yang egois, ingin menang sendiri, agresif dan tidak patuh. Karena jika dilihat dari status ekonomi siswa berinisial RA merupakan siswa dari kalangan keluarga yang berkecukupan.

DA adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Tambun Utara. Menurut koordinator guru BK Diana Nilasari NS, bahwa DA merupakan anak yang ketika guru mengajar suka izin ke kamar mandi dengan waktu yang lama, pada akhir semester banyak tugas yang terbengkalai dikarenakan malas mengerjakan tugas, pernah berbohong kepada wali kelas ketika ditanya mengenai masalah

kehidupan rumah, dan sering tidak memakai atribut sesuai dengan peraturan sekolah.

Berdasarkan keterangan yang diberikan koordinator BK Diana Nilasari mengenai perilaku siswa berinisial DA maka dapat di analisis perilaku yang nampak pada siswa DA timbul karena kurangnya motivasi belajar sehingga siswa DA selalu mencari jalan untuk menghindarkan diri dari belajar, ketidakjujuran DA ketika ditanya mengenai ketidaklengkapan atribut dan mengatakan tidak diberi uang untuk membelinya padahal orang tua DA telah menyediakan untuk segala keperluan, menandakan ketidakpedulian atau rasa acuh siswa DA terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. (Prayitno, 2004: 65) mengemukakan empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahap ini adalah tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Dalam hal ini guru BK mengumpulkan siswa yang mempunyai masalah yang sama mengenai hal ketidakdisiplinan. Guru BK menginformasikan tujuan dan manfaatnya diadakan layanan bimbingan kelompok. Kemudian guru BK bertindak menggali masalah lebih dalam kepada siswa dengan cara membangun kepercayaan agar siswa dapat mengutarakan masalah yang dialaminya.

Dalam pelaksanaannya ditahapan ini guru BK menggunakan metode ceramah. Guru BK memberikan materi pada topik bahasan sesuai dengan materi pelaksanaan bimbingan kelompok, salah satu contoh materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah materi yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam kehidupan. Jika dilihat dari kasus umum ketidakdisiplinan siswa di SMAN 1 Tambun Utara yang didapat dari koordinator BK maka materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan kelompok diantaranya yaitu materi mengenai: cara berperilaku yang baik, materi ini diberikan agar siswa mempunyai kesadaran akan cara berperilaku baik dilingkungan sekitarnya.

Kemudian materi mengenai tips-tips berkomunikasi yang baik, materi ini diberikan agar siswa mengetahui komunikasi efektif yang bisa diaplikasikan untuk membangun hubungan yang baik. Materi selanjutnya yaitu cara membangun suatu hubungan, karena beberapa permasalahan sosial timbul salah satunya karena ketidakpahaman seseorang untuk memulai suatu hubungan, maka

materi ini diberikan agar siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan akan cara membangun suatu hubungan. Selanjutnya materi yang diberikan yaitu materi mengenai pengendalian diri, materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan menyampaikan materi pada siswa menggunakan media berupa teks ceramah tentang materi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Jadi dalam tahapan ini guru BK menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi kedisiplinan siswa dalam kehidupan. Dalam tahap ini guru BK hanya berkomunikasi satu arah dalam artian, siswa yang menjadi peserta bimbingan kelompok mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru BK.

Pada tahap transisi ini guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pemimpin kelompok. Pembentukan pemimpin kelompok ini bertujuan agar para siswa tidak merasa malu untuk mengemukakan masalah kepada guru BK, sehingga dapat terlaksana layanan bimbingan kelompok yang memiliki suasana kelompok yang nyaman, kebersamaan yang erat, serta meningkatkan minat siswa untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Dalam tahapan ini guru BK tidak begitu mengambil peran, dan yang menjadi fasilitator dalam pelaksanaannya diserahkan kepada ketua kelompok yang telah dipilih sebelumnya. Setelah ketua kelompok akan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

Dilihat dari uraian diatas dapat diketahui ketua kelompok dengan gaya kepemimpinannya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam rangka mempersiapkan anggota kelompok untuk mengikuti tahapan selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas kelompok yaitu ketidakdisiplinan dalam belajar. Kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode diskusi dan tanya jawab. Dalam rangka pengentasan masalah bersama melalui pendapat para anggota kelompok.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok

mengemukakan pesan dan harapan. Selanjutnya guru BK memberikan form lembar evaluasi yang diisi oleh siswa mengenai rangkuman pembahasan topik yang telah dibahas.

Dilihat dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tahap ini merupakan penutup dari serangkaian kegiatan yang sebelumnya. Ketua kelompok menggunakan metode diskusi untuk menentukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan ditutup dengan pembagian form lembar evaluasi dari guru BK.

Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak ditujukan kepada hasil belajar yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh para peserta, melainkan diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Bukan hal yang mudah bagi pembimbing dalam melakukan perannya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, tentunya terdapat beberapa hambatan yang menghambat upaya pembimbing ini, berdasarkan hasil wawancara bersama pembimbing pada tanggal 20 Juli 2017, hambatan yang menghambat peran pembimbing dalam melakukan perannya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui layanan bimbingan terbagi dua yaitu dari dalam diri pembimbing sendiri (Internal) dan dari luar diri pembimbing (Eksternal).

Hambatan dari dalam diri pembimbing (Hambatan Internal), Latar belakang pendidikan yang bukan berbasis Bimbingan Konseling Islami, dan belum pernah mengikuti pendidikan Islam secara formal membuat pengetahuan pembimbing mengenai agama secara kontekstual sangat kurang, sehingga dalam melakukan layanan informasi pendekatan agama pembimbing mengalami hambatan dalam menyampaikan konteks-konteks agama secara langsung, sehingga pembimbing membutuhkan kerjasama dengan guru agama yang tentunya ahli di bidang materi materi agama. Sehingga siswa bisa menerapkan kedisiplinan baik secara agama maupun sosial.

Hambatan dari luar pembimbing (Hambatan Eksternal)

Sedangkan hambatan eksternal dalam melakukan peran pembimbing dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut. Kurangnya waktu untuk penyampaian materi di setiap kelas, karena memang tidak disediakan jam pelajaran khusus untuk pembimbing memberikan pembinaan dan pemberian informasi secara berkesinambungan sehingga pemberian pembinaan

hanya di berikan ketika guru mata pelajaran tidak dapat hadir maka diisi dengan pembinaan dari pembimbing.

Kurangnya tenaga pembimbing untuk pelayanan bimbingan konseling, dengan jumlah siswa yang sangat banyak yaitu sebanyak 394 siswa hanya terdapat satu orang pembimbing saja. Meskipun di bantu oleh tiap-tiap wali kelas di kelasnya masing-masing namun tetap saja tidak semua guru dapat mempunyai keahlian dalam melakukan layanan bimbingan konseling, di butuhkan tenaga berpengalaman dan ahli di bidangnya supaya dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan konseling kelompok, tentu saja akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Menurut hasil wawancara dengan koordinator guru BK SMAN 1 Tambun, Ibu Diana Nilasari NS (tanggal 20 Juli 2017) bertempat di ruang BK, perilaku ketidaksiplinan pada siswa tentu saja dapat diperbaiki dengan adanya layanan bimbingan kelompok, hanya saja pada proses perubahan perilaku tidaklah sebentar. Layanan bimbingan konseling pada umumnya bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dialami. Dengan pendekatan agama Islam, seperti pemberian nasehat yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman kehidupan manusia, tentu saja akan mengubah perilaku siswa hingga kearah yang lebih baik.

Dalam tahap evaluasi penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis. Kemudian guru BK memberikan daftar isian, daftar cek dan essay. Secara tertulis para anggota mengungkapkan perasaannya, pendapat, harapan, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan maupun kemungkinan ketrelibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Tindak Lanjut Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Tujuan dari kegiatan tahapan ini yaitu selain untuk bertujuan melihat dan memonitor perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu dengan teknik bimbingan kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi peserta didik.

Hasil penelitian kegiatan ini dalam bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para anggota dan berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok. Diperlukan pengkajian apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam dan setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan tersebut.

Dalam analisis yang perlu dilakukan yaitu analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok (Sukardi, 2002).

Konseling kelompok dirasa lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah disiplin siswa karena pemanfaatan dinamika kelompok membuat siswa lebih optimal dalam pembahasan dan penyelesaian masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2011) konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mempunyai masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai pengembangan yang optimal. Layanan konseling kelompok merupakan suatu wadah dimana setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing dengan topik permasalahan yang sedang dibahas, di samping itu konseling kelompok menjunjung tinggi asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan.

Setelah dilakukan upaya penanggulangan kasus-kasus Kedisiplinan Siswa oleh guru BK, dengan pemberian informasi yang di dalamnya juga terdapat pendekatan agama di kelas XI, berdasarkan dari wawancara koordinator guru BK Diana Nilasari NS (tanggal 20 Juli 2017). Berikut hasil yang di capai guru BK :

SS merupakan anak yang baik di sekolah, namun pergaulan dengan anak-anak yang bergeng atau berkelompok sehingga terbawa pergaulan kurang baik. Setelah dilakukan penanganan oleh guru BK SS masih sering terdengar terlibat beberapa kasus, pada diri SS sendiri setelah di berikan informasi-informasi ada keinginan untuk berubah, dan pada akhirnya SS bisa bergaul dengan teman sebayanya dikelas.

Kesimpulannya terdapat perubahan yang signifikan pada SS setelah dilakukan penanganan oleh guru BK.

RA, setelah dilakukan penanganan oleh guru BK RA masih sering terdengar terlibat beberapa kasus, pada diri RA sendiri setelah di berikan informasi-informasi ada keinginan untuk berubah, dan pada akhirnya RA bisa bergaul dengan teman sebayanya dan tidak pernah melakukan pemalakan lagi

pada temannya.

Maka kesimpulannya setelah ditangani guru BK RA sudah lebih baik bahkan tidak pernah terlibat kasus pemalakan lagi pada temannya.

DA ini tidak pernah terkait kasus yang berat, hanya terkadang melanggar kedisiplinan sekolah dan termasuk siswa yang sering izin ke kamar mandi ketika guru sedang mengajar, banyak tugas yang terbengkalai pada akhir semester dikarenakan malas mengerjakan tugas, pernah bebrohong kepada wali kelas ketika ditanya mengenai masalah kehidupan rumah, setelah di tangani sudah tidak pernah terdengar kasus lagi dari DA ini.

Kesimpulannya setelah di lakukan penanganan oleh guru BK prilakunya sudah mulai berubah lebih baik. Tapi setelah di berikan penanganan dengan layanan informasi untuk kasus di luar sekolah guru BK belum tahu pasti perubahannya namun di sekolah ada perubahan kearah lebih baik.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar tentunya guru BK memiliki jadwal rutin. Berikut jadwalnya :

Tabel 1. Jadwal Materi Bimbingan

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing	Kelas
30-40 menit	Senin dan Selasa	Bimbingan Belajar	Guru BK	X
30-40 menit	Rabu dan Kamis	Bimbingan Belajar	Guru BK	XI
30-40 Menit	Jumat	Bimbingan belajar	Guru BK	XII

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Gambar ini menunjukkan adanya layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.



Sumber: Dokumentasi guru BK

Gambar 1. Memberikan layanan bimbingan belajar

PENUTUP

Persiapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi memiliki tahap-tahap persiapan kegiatan dengan empat unsure kegiatan diantaranya adalah persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi. Setelah beberapa tahapan persiapan telah dilalui maka guru BK di SMAN 1 Tambun Utara siap untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara, Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Tahapan empat tersebut perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahapan-tahapan tersebut wajib dilalui supaya terjalannya proses bimbingan kelompok yang ideal.

Evaluasi dalam program ini, jika para guru dapat menjalankan disiplin dalam segala hal dengan baik maka siswa pun akan mencontoh mereka untuk berdisiplin. Jika ada guru yang tidak berdisiplin maka siswa tidak akan mendapat panutan yang baik. Sehingga, para guru di SMAN 1 Tambun selalu dibina untuk menjadi figur yang baik dalam hal kedisiplinan diri. Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa SMAN 1 Tambun adalah sikap terbuka dari seluruh warga sekolah, ikatan emosional yang tinggi antar warga sekolah dan rasa peduli untuk terus maju dan berkembang, serta adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap SMAN 1 Tambun untuk melaksanakan pendidikan yang berbasis ke-Islaman. Faktor penghambat dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa SMAN 1 Tambun adalah masih kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan tata tertib secara konsisten. Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa adalah sikap kerjasama yang baik dari seluruh personil sekolah

Tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara, pada tahapan ini yaitu selain untuk bertujuan melihat dan memonitor perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu dengan teknik bimbingan kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi peserta didik.

Kegiatan ini dalam bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok. Diperlukan pengkajian apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam dan setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan tersebut. Dalam analisis yang perlu dilakukan yaitu analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman. 2004. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rienekacipta.
- Corey, Gerald. 1995. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi vol 4.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Yogyakarta: UII Press.
- Hartinah, Sitti. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: P.T Reflika Aditama.
- Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan dan Konseling (1.1-L.9). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Satriah, Lilis. 2015. Bimbingan dan Konseling Kelompok. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Tohirin. 2009. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Press.
- Willis, Sofyan S. 2004. Konseling Individual TeoridanPraktik. Bandung: Alfabeta.
- Zaenal, Isep. (2008). Bimbingan dan konseling Islam (al-irsyad wa altawjîh Al-islam) berbasis Ilmu dakwah dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 4(11), 1084.